

PERAN IBU DALAM KELUARGA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK DI DESA BANTRUNG

Oleh : Dwi Retno Novianti
Pembimbing : Ema Yusnanita, S.pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Peran ibu dalam rumah tangga sangatlah penting dan sangat di butuhkan karena seorang ibu bisa mendidik dan mengajarkan berbagai hal kepada anak. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan terdekat. Kemandirian anak sangat di perlukan supaya anak tidak selalu ketergantungan dengan orang tua serta bisa menyelesaikan masalah yang bisa di selesaikan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Karena ibu ibu di Desa Bantrung ingin anak-anaknya memiliki karakter dan menemukan jati diri mereka. Pemikiran ibu ibu di Desa Bantrung ingin memandirikan anak sedini mungkin.

Pendahuluan

Keluarga merupakan bagian microsytem pada lingkungan anak(Bens,2004). Selain itu, keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan terdekat.

Orang tua memikul banyak tanggung jawab utama dalam penanaman nilai-nilai terhadap anak pendidikan, kepercayaan,sikap, karakter,serta kemampuan dan teknik yang akan di kembangkan anak ketika muda, karena seorang ayah yang sudah menyerahkan segala urusan rumah tangga kepada ibu. Oleh karena itu peran ibu dalam keluarga sangatlah penting dan sangat di butuhkan, seorang ibu bisa mendidik dan mengajarkan berbagai hal kepada anak.

Ibu menghabiskan waktu bersama dengan anak-anak melakukan kegiatan pengasuh seperti diskusi, memasak, mencuci.

Pengasuhan seperti diskusi, memasak, mencuci merupakan salah satu

kegiatan yang harus dapat dilakukan secara mandiri oleh anak.

Kemandirian menjadi salah satu karakter penting yang akan ditanamkan oleh orang tua pada anak dan yakin akan membuat mereka bahagia (Moordiningsih, 2013) dan merupakan salah satu tujuan dari pendidikan karakter (Basyori, 2006).

Pembahasan

Penitian ini menggunakan Metode studi kualitatif serta wawancara pada tanggal 18 April 2020 di Desa Bantrung.

Bedasarkan hasil analisis wawancara ini dapat diketahui bahwa peran ibu dalam pembentukan kemandirian anak yaitu melalui tahapan pertama pemahaman ibu tentang kemandirian selanjutnya tahap persiapan anak serta masa penyapihan.

Adapun proses tersebut pertama pemahaman tentang kemandirian anak merupakan sikap bebas tanpa melarang sehingga anak dapat memilih sendiri sehingga tidak tergantung dan terkekang

oleh lingkungan terutama orang tua atau teman serta selama kegiatan tersebut positif atau baik.

Apabila diuraikan pengertian di atas maka Mandiri adalah sikap bebas tanpa melarang sehingga anak dapat memilih keinginan sendiri sejalan dengan definisi yang disampaikan oleh Basori(2006).

Kemandirian dapat diartikan sebagai sikap bebas dan original yang diarahkan kepada diri sendiri,tidak mengharapkan pengarahan melakukan penyapihan dini yaitu pemisahan secara awal antara ibu dan bayi.

Kedua, tahap persiapan awal pembentukan dilihat dari aspek umur kematangan anak, serta masa penyapihan. Dari hasil wawancara sebagai keluarga mulai membentuk kemandirian anak dari umur sebelum 1 tahun hingga umur 5 tahun Artinya mereka mempersiapkan dari awal perkembangan anak.

Hal ini karena orang tua bertanggung jawab untuk menyiapkan perilaku Mandiri sedini mungkin Haqquzaki(1994). awal anak membentuk kemandirian maka akan cenderung berinisiatif dalam mengejar prestasi kematangan anak.

Kesiapan anak dilihat dari berkomunikasi selanjutnya adalah masa penyapihan masa pilihan karena menurut ibu, semakin cepat anak melakukan penyapihan maka semakin mudah untuk membuatnya mandiri dan tidak ketergantungan pada ibu.

Peran ibu dalam pembentukan kemandirian anak dari hasil wawancara keluarga di Desa bantrung menunjukkan ibu sebagai pendidik dan pengajar, ibu sebagai pemantau(monitoring),ibu sebagai penyedia fasilitas.

Setiap orang tua mempunyai peranan yang besar bagi anak – anaknya, mulai dari menyediakan kebutuhan dasar anak yang diperlukan untuk membantu tumbuh dan berkembang anak (Werdiningsih & Astarani, 2012).

Dari hasil penelitian ada seorang ibu di Desa Bantrung berusaha untuk memberikan fasilitas dalam pembentukan kemandirian anak. Penyediaan fasilitas yang diberikan sama-sama bervariasi.

Penyediaan fasilitas oleh ibu yang dalam bentuk barang yaitu membelikan gayung kecil untuk anak dapat mandi sendiri, menyediakan gelas untuk anak dapat mengambil sendiri, serta membelikan sandal untuk dapat anak gunakan sendiri.

Adapun penyediaan fasilitas non barang yang dilakukan oleh ibu yaitu pengkondisian rumah yang dilakukan untuk memudahkan anak menggapai sesuatu tanpa meminta bantuan orang lain serta membuat lingkungan anak agar nyaman serta nyaman.

Hasil penelitian A'yun (2015),bahwa salah satu dalam membentuk kemandirian anak orang tua bertugas mengkondisikan dengan melakukan penataan fisik rumah yaitu berupa peletakkan peralatan anak yang disesuaikan dengan kemampuan anak untuk menjangkaunya.

Dari hasil Wawancara, bahwa dari ibu di Desa Bantrung sebagai penyedia fasilitas non barang berupa mengenalkan peralatan rumah tangga seperti letak gelas, galon, serta tempat sampah kepada anak agar saat anak menginginkan atau melakukan sesuatu dengan mudah dilakukan tanpa meminta bantuan.

Peletakan mainan yang memudahkan anak untuk mengambil,

mengingat, serta merapikan mainan tersebut. Serta pengkondisian rumah yang kondusif yaitu aman serta nyaman yang dilakukan ibu dengan menjaga anak dari barang-barang yang berbahaya di rumah.

Serta membersihkan rumah agar rapi sehingga nyaman untuk anak beraktifitas. Ibu dalam menjalankan perannya tentu tidak berjalan mulus, ada faktor pendukung maupun penghambat di dalamnya.

Faktor pendukung dan penghambat peran ibu dalam pembentukan kemandirian anak yaitu dari dalam ibu sendiri berupa emosi, sedangkan dari luar yaitu atmosfir keluarga, anak, lingkungan anak (teman), serta masa penyapihan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan mengenai peran ibu dalam membentuk kemandirian anak pada keluarga nelayan adalah sebagai berikut:

1. Proses pembentukan kemandirian anak dengan pemahaman oleh ibu tentang kemandirian anak yang kemudian berlanjut dengan ibu menentukan beberapa aspek yang menentukan bahwa anak telah siap yaitu dari umur anak, serta proses penyapihan.

2. Peran ibu dalam membentuk kemandirian anak di desa bantrung yaitu sebagai pendidik dan pengajar, monitoring, serta fasilitator.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam keluarga yaitu atmosfir keluarga, ibu, anak, lingkungan anak (teman), serta masa penyapihan.

4. Seorang anak mulai merasakan kemandirian di keluar sejak awal penyapihan.

5. Dampak dari kemandirian yang di bentuk oleh ibu anak menjadi mandiri dan tidak ketergantungan dengan orang tua ataupun orang lain, menyelesaikan masalah yang bisa di selesaikan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Daftar Pustaka

Haqquzaki, M. (1994). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Kemandirian Remaja Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.

Astuti, A. W. (2013). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Soetjiningsih. (1995). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.

Septifani, R. (2018). peran ibu terhadap keluarga. Semarang: universitas negri Semarang.

<http://eprints.ums.ac.id/40721/13/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/2855> di ambil tanggal 25 April 2021. Jam 14.45